

---

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 PADA SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Felisia Tjhin<sup>1</sup>, Lady Diana Latjandu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : felisiatjhin064@student.unsrat.ac.id

**ABSTRACT**

*Financial performance in a company can be measured by using financial ratios. This study aims to determine differences in financial performance as measured by using the current ratio, debt to asset ratio, total assets turn over, and net profit margin before and after the Covid-19 pandemic in the primary consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The technique used in sampling is purposive sampling. The sample used in this study was 71 companies obtained through sample selection criteria for primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used is the Paired Sample T-Test and Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study show that there is no difference in financial performance as measured using the current ratio between 2019 (before) and 2020, 2021 (after), debt to asset ratio between 2019 (before) and 2020, 2021 (after), and total assets turn over between 2019 (before) and 2021 (after) while there is a difference in financial performance as measured by using total assets turn over between 2019 (before) and 2020 (after) and net profit margin between 2019 (before) and 2020, 2021 (after) the Covid-19 pandemic in primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: Financial Performance, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Assets Turn Over, Net Profit Margin*

**1. PENDAHULUAN**

*Coronavirus disease 2019* atau yang biasa dikenal dengan Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020. Covid-19 dapat menular dengan sangat cepat dan salah satu cara penularannya yaitu melalui droplet ketika seseorang batuk, bersin ataupun berbicara. Selain itu juga, udara dapat menjadi sarana dalam penyebaran Covid-19. Hal ini dibuktikan dalam p2p.kemkes.go.id yang diterbitkan pada 23 Desember 2021, dimana pada 9 April 2020, pandemi Covid-19 telah menyebar ke 34 provinsi yang ada di Indonesia serta terdapat 3 provinsi yang paling banyak terkena Covid-19 seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah.

Selain itu, pandemi Covid-19 juga menyebabkan berubahnya pola hidup masyarakat. Semenjak adanya pandemi Covid-19, masyarakat menjadi lebih selektif terutama dalam hal memilih produk yang akan dibeli. Hal ini juga dapat dilihat dalam berita online yang diterbitkan dalam katadata.co.id pada 30 September 2020 dimana berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh PT Danareksa Sekuritas (Persero) maka diketahui bahwa masyarakat mulai melakukan penghematan terhadap pengeluarannya yaitu pada produk perawatan pribadi, produk perawatan wajah, makan diluar, paket data atau pulsa, cemilan, dan pariwisata.

Pandemi Covid-19 juga berdampak terhadap berbagai sektor dan salah satu sektor yang merasakan dampak dari adanya pandemi Covid-19 yaitu sektor barang konsumen primer. Selain itu, pandemi Covid-19 juga menyebabkan terjadinya penurunan pada sektor barang konsumen primer. Dimana berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia tahun 2020 dikutip dalam Hilman dan Laturette (2021 : 92) menunjukkan bahwa

tingkat pertumbuhan ekonomi untuk perusahaan barang konsumen primer pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 5,02% sedangkan pada kuartal 1 tahun 2020 sebesar 2,83%. Maka dari itu dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi untuk perusahaan barang konsumen primer mengalami penurunan yaitu sebesar 2,19%.

Selain itu, agar dapat menilai kinerja keuangan yang ada dalam suatu perusahaan maka dapat menggunakan analisis kinerja keuangan. Dimana, analisis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dengan adanya analisis rasio keuangan maka perusahaan dapat mengetahui baik atau tidaknya keadaan keuangan yang ada dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu, pada penelitian ini menggunakan empat rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total assets turn over*, dan *net profit margin*.

Pada saat pandemi Covid-19, kiranya perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan agar dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan yang ada dalam suatu perusahaan serta dapat mengetahui peningkatan maupun penurunan pada kinerja keuangan yang ada dalam suatu perusahaan. Maka dari itu, hendaknya perusahaan melakukan analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 sehingga dapat membantu perusahaan dalam menentukan keputusan yang akan diambil di masa yang akan datang. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total assets turn over*, dan *net profit margin* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013) dikutip dalam Ratnanggadi, Laksana dan Hermawan (2021 : 259) kinerja keuangan adalah sesuatu yang telah berhasil dicapai oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengelola aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan secara efektif pada suatu periode tertentu. Untuk dapat melakukan pengukuran kinerja keuangan, maka dapat menggunakan laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan (Sujarweni, 2021 : 71).

### 2.2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2021 : 35) analisis laporan keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk dapat melihat keadaan keuangan suatu perusahaan, bagaimana perusahaan dapat mencapai keberhasilan di masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, dimana nantinya analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

### 2.3. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019 : 104) analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang memperbandingkan antara satu angka dengan angka yang lain dimana angka-angka tersebut terdapat dalam laporan keuangan. Tujuannya yaitu untuk dapat mengetahui hubungan diantara akun-akun yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di dalam neraca maupun yang ada di dalam laporan laba rugi (Sujarweni, 2021 : 59).

### 2.4. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019 : 130) rasio likuiditas atau dikenal dengan nama rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuidnya suatu perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

#### 1. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2019 : 134) *current ratio* adalah rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek yang akan ditagih pada saat jatuh tempo. *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

## 2.5. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019 : 153) rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset yang ada dalam perusahaan dibiayai dengan utang. Ini berarti seberapa banyak beban yang harus ditanggung oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Berikut ini adalah rasio solvabilitas yang digunakan, yaitu :

### 1. Debt to Asset Ratio

Menurut Kasmir (2019 : 158) *debt to asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung suatu perbandingan yaitu antara *total debt* dengan *total assets* sehingga dapat diketahui berapa banyak aset perusahaan yang didanai dengan utang. *Debt to asset ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

## 2.6. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019 : 174) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Berikut ini adalah rasio aktivitas yang digunakan, yaitu :

### 1. Total Assets Turn Over

Menurut Kasmir (2019 : 187) *total assets turn over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang ada dalam suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan penjualan. *Total assets turn over* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

## 2.7. Rasio Profitabilitas

Menurut Aziz dan Santoso (2021 : 4) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

### 1. Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2019 : 202) *net profit margin* adalah ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa data laporan keuangan tahunan periode 2019-2021 dari perusahaan sektor barang konsumen primer. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang dapat diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian yang mewakili populasi yang akan diteliti. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 71 perusahaan yang diperoleh melalui kriteria

pemilihan sampel pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut Sujarweni (2019 : 109) *purposive sampling* merupakan suatu teknik dalam penentuan sampel yang menggunakan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu.

### 3.3. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas yang akan digunakan yaitu uji *kolmogorov smirnov* sedangkan uji hipotesis yang akan digunakan yaitu *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test*. Apabila data dalam suatu penelitian berdistribusi normal maka uji hipotesis yang akan digunakan yaitu *paired sample t-test* sedangkan apabila data dalam suatu penelitian tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis yang akan digunakan yaitu *wilcoxon signed rank test*.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 4.1.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_2019	71	.11	12.63	2.0775	1.90811
CR_2020	71	.06	13.27	2.0969	2.08086
CR_2021	71	.11	13.31	2.1542	2.31494
DAR_2019	71	11.28	188.70	50.6400	28.98845
DAR_2020	71	4.76	192.53	50.5276	26.44356
DAR_2021	71	.68	183.46	50.5754	26.85145
TATO_2019	71	.08	4.46	1.2273	.81366
TATO_2020	71	.06	4.57	1.1421	.87477
TATO_2021	71	.04	4.19	1.2456	.91906
NPM_2019	71	-246.63	75.13	-2.6482	37.86260
NPM_2020	71	-68.37	835.24	11.2142	101.60519
NPM_2021	71	-72.49	636.08	11.0538	77.18451
Valid N (listwise)	71				

Sumber: Data olahan dari SPSS, 2022

Berdasarkan dari tabel 1, maka dapat diketahui bahwa rata-rata yang dimiliki oleh CR 2019 yaitu sebelum pandemi Covid-19 sebesar 2,0775, CR 2020 yaitu awal pandemi Covid-19 sebesar 2,0969, dan CR 2021 yaitu setahun saat pandemi Covid-19 sebesar 2,1542. Berdasarkan dari rata-rata yang dimiliki oleh CR maka dapat disimpulkan bahwa CR mengalami kenaikan pada saat pandemi Covid-19 yang dapat dilihat pada CR 2020 dan CR 2021. Sementara itu, rata-rata yang dimiliki oleh DAR 2019 yaitu sebelum pandemi Covid-19 sebesar 50,6400, DAR 2020 yaitu awal pandemi Covid-19 sebesar 50,5276, dan DAR 2021 yaitu setahun saat pandemi Covid-19 sebesar 50,5754. Berdasarkan dari rata-rata yang dimiliki oleh DAR maka dapat disimpulkan bahwa DAR mengalami penurunan pada saat pandemi Covid-19 yang dapat dilihat pada DAR 2020 dan DAR 2021.

Adapun rata-rata yang dimiliki oleh TATO 2019 yaitu sebelum pandemi Covid-19 sebesar 1,2273, TATO 2020 yaitu awal pandemi Covid-19 sebesar 1,1421, dan TATO 2021 yaitu setahun saat pandemi Covid-19 sebesar 1,2456. Berdasarkan dari rata-rata yang dimiliki oleh TATO maka dapat disimpulkan bahwa TATO mengalami penurunan maupun kenaikan pada saat pandemi Covid-19 yang dapat dilihat pada TATO 2020 dan TATO 2021. Sementara itu, rata-rata yang dimiliki oleh NPM 2019 yaitu sebelum pandemi Covid-19 sebesar -2,6482, NPM 2020 yaitu awal pandemi Covid-19 sebesar 11,2142, dan NPM 2021 yaitu setahun saat

pandemi Covid-19 sebesar 11,0538. Berdasarkan dari rata-rata yang dimiliki oleh NPM maka dapat disimpulkan bahwa NPM mengalami kenaikan pada saat pandemi Covid-19 yang dapat dilihat pada NPM 2020 dan NPM 2021.

**4.1.2. Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang akan digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Namun sebelum itu akan dilakukan transformasi data dengan menggunakan *square root* (SQRT). Hal ini dikarenakan hasil uji normalitas sebelum transformasi data menunjukkan hanya DAR 2021 dan TATO 2019 yang berdistribusi normal sedangkan untuk variabel lainnya tidak berdistribusi normal.

**Tabel 2. Uji Normalitas Sesudah Transformasi Data pada CR**

		CR 2019	CR 2020	CR 2021
N		71	71	71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.3413	1.3344	1.3430
	Std. Deviation	.53129	.56639	.59640
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.125	.170
	Positive	.123	.115	.170
	Negative	-.098	-.125	-.117
Test Statistic		.123	.125	.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 <sup>c</sup>	.008 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

Sumber: Data olahan dari SPSS, 2022

Berdasarkan dari tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa CR 2019-2021 tidak berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang dimiliki oleh CR 2019-2021 yaitu < 0,05.

**Tabel 3. Uji Normalitas Sesudah Transformasi Data pada DAR**

		DAR 2019	DAR 2020	DAR 2021
N		71	71	71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	6.8759	6.8848	6.8633
	Std. Deviation	1.84650	1.78096	1.87634
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.092	.064
	Positive	.082	.071	.054
	Negative	-.042	-.092	-.064
Test Statistic		.082	.092	.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data olahan dari SPSS, 2022

Berdasarkan dari tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa DAR 2019-2021 berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang dimiliki oleh DAR 2019-2021 yaitu > 0,05.

**Tabel 4. Uji Normalitas Sesudah Transformasi Data pada TATO**

		TATO 2019	TATO 2020	TATO 2021
N		71	71	71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.0441	.9965	1.0450
	Std. Deviation	.37300	.38880	.39461
Most Extreme Differences	Absolute	.053	.088	.103
	Positive	.053	.088	.103
	Negative	-.048	-.040	-.052
Test Statistic		.053	.088	.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.057 <sup>c</sup>

Sumber: Data olahan dari SPSS, 2022

Berdasarkan dari tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa TATO 2019-2021 berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang dimiliki oleh TATO

2019-2021 yaitu  $> 0,05$ .

**Tabel 5. Uji Normalitas Sesudah Transformasi Data pada NPM**

		NPM 2019	NPM 2020	NPM 2021
N		71	71	71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	8.6973	28.5316	24.8553
	Std. Deviation	1.78333	3.33584	2.89121
Most Extreme Differences	Absolute	.297	.471	.458
	Positive	.297	.326	.337
	Negative	-.257	-.471	-.458
Test Statistic		.297	.471	.458
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>

Sumber: Data olahan dari SPSS, 2022

Berdasarkan dari tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa NPM 2019-2021 tidak berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi yang dimiliki oleh NPM 2019-2021 yaitu  $< 0,05$ .

#### 4.1.3. Uji Hipotesis

**Tabel 6. Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada CR**

	CR 2020 – CR 2019	CR 2021 – CR 2019
Z	-.264 <sup>b</sup>	-.613 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.792	.540

Sumber: Data olahan dari SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel 6, maka dapat disimpulkan bahwa CR antara tahun 2019 dan tahun 2020 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,792 dan CR antara tahun 2019 dan tahun 2021 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,540 sehingga dapat diartikan bahwa baik CR antara tahun 2019 dan tahun 2020 maupun CR antara tahun 2019 dan tahun 2021 memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Maka dari itu, tidak terdapat perbedaan CR antara tahun 2019 (sebelum) dan tahun 2020, 2021 (sesudah) pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI.

**Tabel 7. Uji Paired Sample T-Test pada DAR**

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	DAR 2019 – DAR 2020	-.00887	.98288	.11665	-.24151	.22378	-.076	70	.940
Pair 2	DAR 2019 – DAR 2021	.01268	1.15582	.13717	-.26090	.28625	.092	70	.927

Sumber: Data olahan dari SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel 7, maka dapat disimpulkan bahwa DAR antara tahun 2019 dan tahun 2020 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,940 dan DAR antara tahun 2019 dan tahun 2021 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,927 sehingga dapat diartikan bahwa baik DAR antara tahun 2019 dan tahun 2020 maupun DAR antara tahun 2019 dan tahun 2021 memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Maka dari itu, tidak terdapat perbedaan DAR antara tahun 2019 (sebelum) dan tahun 2020, 2021 (sesudah) pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI.

**Tabel 8. Uji Paired Sample T-Test pada TATO**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TATO 2019 – TATO 2020	.04757	.15450	.01834	.01100	.08414	2.594	70	.012
Pair 2	TATO 2019 – TATO 2021	-.00093	.20954	.02487	-.05053	.04866	-.038	70	.970

Sumber: Data olahan dari SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel 8, maka dapat disimpulkan bahwa TATO antara tahun 2019 dan tahun 2020 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 dan TATO antara tahun 2019 dan tahun 2021 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,970 sehingga dapat diartikan bahwa TATO antara tahun 2019 dan tahun 2020 memiliki nilai signifikansi < 0,05 sedangkan TATO antara tahun 2019 dan tahun 2021 memiliki nilai signifikansi > 0,05. Maka dari itu, terdapat perbedaan TATO antara tahun 2019 (sebelum) dan tahun 2020 (sesudah) pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI sedangkan tidak terdapat perbedaan TATO antara tahun 2019 (sebelum) dan tahun 2021 (sesudah) pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI.

**Tabel 9. Uji Wilcoxon Signed Rank Test pada NPM**

	NPM 2020 – NPM 2019	NPM 2021 – NPM 2019
Z	-7.317 <sup>b</sup>	-7.311 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

Sumber: Data olahan dari SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel 9, maka dapat disimpulkan bahwa NPM antara tahun 2019 dan tahun 2020 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan NPM antara tahun 2019 dan tahun 2021 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat diartikan bahwa baik NPM antara tahun 2019 dan tahun 2020 maupun NPM antara tahun 2019 dan tahun 2021 memiliki nilai signifikansi < 0,05. Maka dari itu, terdapat perbedaan NPM antara tahun 2019 (sebelum) dan tahun 2020, 2021 (sesudah) pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. CR Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Berdasarkan pada tabel 6, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan CR antara tahun 2019 (sebelum) dan tahun 2020, 2021 (sesudah) pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI. Namun, pada saat pandemi Covid-19 terjadi sedikit kenaikan pada CR yang disebabkan karena aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan mengalami kenaikan pada saat pandemi Covid-19. Menurut Kasmir (2019 : 136) rata-rata industri yang dimiliki oleh CR yaitu sebesar 2 kali. Jika dilihat berdasarkan rata-rata industri maka, CR sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 berada diatas rata-rata industri sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya (Kasmir, 2019 : 134). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amalia dkk (2021) dimana menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CR.

### 4.2.2. DAR Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Berdasarkan pada tabel 7, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan DAR antara tahun 2019 (sebelum) dan tahun 2020, 2021 (sesudah) pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI. Namun, pada saat pandemi

Covid-19 DAR mengalami penurunan dibandingkan dengan DAR sebelum pandemi Covid-19 yang dapat dilihat dari rata-rata yang dimiliki oleh DAR tersebut. Menurut Kasmir (2019 : 159) rata-rata industri yang dimiliki oleh DAR yaitu sebesar 35%. Jika dilihat berdasarkan rata-rata industri maka, DAR sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 berada diatas rata-rata industri sehingga dapat diartikan bahwa pendanaan dengan utang yang digunakan oleh perusahaan masih tergolong banyak dan kemungkinan akan sulit bagi perusahaan untuk mendapat tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tersebut tidak mampu dalam menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2019 : 158). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dkk (2022) dimana menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan DAR.

#### **4.2.3. TATO Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19**

Berdasarkan pada tabel 8, maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan TATO antara tahun 2019 (sebelum) dan tahun 2020 (sesudah) pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI sedangkan tidak terdapat perbedaan TATO antara tahun 2019 (sebelum) dan tahun 2021 (sesudah) pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI. Namun, pada saat pandemi Covid-19 TATO mengalami penurunan maupun kenaikan. Penurunan tersebut disebabkan karena perusahaan masih kurang optimal dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan yang disebabkan karena adanya pembatasan terhadap aktivitas masyarakat termasuk dalam kegiatan bekerja pada suatu perusahaan dimana pekerjaan tersebut dilakukan dari rumah (Hilaliyah dkk, 2022 : 655). Menurut Kasmir (2019 : 188) rata-rata industri yang dimiliki oleh TATO yaitu sebesar 2 kali. Jika dilihat berdasarkan rata-rata industri maka TATO sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 berada dibawah rata-rata industri. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mantiri dan Tulung (2022) dimana menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada TATO. Selain itu, didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Utari dkk (2022) dimana menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan TATO.

#### **4.2.4. NPM Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19**

Berdasarkan pada tabel 9, maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan NPM antara tahun 2019 (sebelum) dan tahun 2020, 2021 (sesudah) pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI. Pada saat pandemi Covid-19 NPM mengalami kenaikan yang disebabkan karena kebutuhan masyarakat terhadap barang konsumen primer mengalami peningkatan. Dimana, pada saat pandemi Covid-19 masyarakat cenderung melakukan penyimpanan persediaan atas kebutuhan sehari-hari yang lebih banyak yang disebabkan karena diterapkannya PSBB sehingga banyak kegiatan yang dilakukan dari rumah. Menurut Kasmir (2019 : 203) rata-rata industri yang dimiliki oleh NPM yaitu sebesar 20%. Jika dilihat berdasarkan rata-rata industri maka NPM sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 berada dibawah rata-rata industri. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Widiarto (2022) dimana menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan NPM.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan CR antara tahun 2019 (sebelum) dan tahun 2020, 2021 (sesudah) pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI.
2. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan DAR antara tahun 2019 (sebelum) dan tahun 2020, 2021 (sesudah) pandemi Covid-19 pada



perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI.

3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan TATO antara tahun 2019 (sebelum) dan tahun 2020 (sesudah) pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI sedangkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan TATO antara tahun 2019 (sebelum) dan tahun 2021 (sesudah) pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI.
4. Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan NPM antara tahun 2019 (sebelum) dan tahun 2020, 2021 (sesudah) pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI.

## 5.2. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu :

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah rasio keuangan selain yang telah digunakan pada penelitian ini sehingga pada penelitian selanjutnya dapat melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain yang telah digunakan pada penelitian ini sehingga dapat diketahui kinerja keuangan dari sektor-sektor yang lain.
3. Bagi perusahaan hendaknya meningkatkan serta mempertahankan kinerja keuangannya dengan cara meningkatkan penjualan sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami peningkatan serta mengurangi pendanaan dengan utang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI). *Progress Conference*, 4(1), 290-296.  
<http://proceedings.itbwigalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/377>
- Aziz, R. R., Santoso, B. H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(10), 1-18.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4371>
- Bayu, D. J. (2020). Ekonomi Terpukul Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Selama Covid-19.  
<https://katadata.co.id/muhammadridhoi/analisisdata/5f72e0b3f3233/ekonomi-terpukul-perubahan-pola-konsumsi-masyarakat-selama-covid-19>
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Laporan Keuangan dan Tahunan. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Hilaliyah, I., Gurendrawati, E., & Handarini, D. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(3), 641-660.  
<http://pub.unj.ac.id/index.php/japa/article/view/566>
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 18(1), 91-109.  
<https://doi.org/10.25170/balance.v18i1>
- Jaya, I. (2021). Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian Covid-19.  
<http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi, Cetakan Dua Belas. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

- 
- Kusuma, S. Y., & Widiarto, A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Tercatat di BEI Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(1), 30-42. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i1.21>
- Mantiri, J. N., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 907-916. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/38487>
- Ratnanggadi, A. C., Laksana, B., & Hermawan, D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Aneka Gas Industri Tbk Sebelum dan Sesudah Go Public. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 257-267. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2494>
- Ridwan, T. Y., Fujianti, L., & Damayanti, A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada BUMDes yang Terdaftar di BUMDes.id Periode 2019-2020). *JIAP: Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 2(1), 35-47. <http://103.160.21.15/index.php/JIAP/article/view/3295>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi: Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Utari, N. A., Asriany., & Hamid, R. S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(1), 536-545. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.630>